

# INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN IPA DAN IPS

**Gustinawati**

Guru SDN 005 Banjar Guntung Kec. Kuantan Mudik  
*gustinawati964@gmail.com*

## ABSTRAK

Judul Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Inovasi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran IPA dan IPS kelas III. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan di kelas III SD Negeri 019 Muara Petai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi penelitian adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang dicapai dari hasil perbaikan proses pembelajaran IPA dan IPS di kelas III dan untuk meningkatkan profesional guru yang melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah inovasi sumber belajar berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan prestasi. Setelah melakukan penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari data awalnya ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II untuk masing-masing mata pelajaran. Pada mata pelajaran IPA, nilai rata-rata siswa pada data awal hanya 60,80 dan persentase ketuntasannya hanya 64,18%. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 71,65 dan persentase ketuntasannya 90,90%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 77,55 dan persentase ketuntasannya 95,45%. Peningkatan hasil belajar ini juga terjadi pada mata pelajaran IPS, dimana nilai rata-rata siswa pada data awal hanya 56,77 dan persentase ketuntasannya hanya 54,54%. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,43 dan persentase ketuntasannya 81,81%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 72,76 dan persentase ketuntasannya 90,90%.

Kata Kunci: Inovasi, Belajar Berbasis Kontekstual, IPA, IPS.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Begitu banyak negara maju dan sukses karena terciptanya suatu sistem pendidikan yang baik dan terarah. Melalui sistem

pendidikan yang benar dan terarah tersebut maka akan tercipta manusia-manusia yang handal dan mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan bagi suatu negara

berkembang maka pendidikan merupakan tanggung jawab bersama secara kolektif baik pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta lainnya agar tercipta suatu sistem pendidikan dan belajar mengajar yang mempunyai standar dan bermutu tinggi serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Pendidikan berfungsi untuk menciptakan perubahan dan pengetahuan, perilaku dan sikap manusia terutama kaum generasi muda agar mereka siap menghadapi perubahan yang sedang terjadi yang akan terjadi di masa depan. Bahkan tidak hanya sekedar menyesuaikan diri dengan perubahan melainkan harus mampu menjadi aktor pembawa dan pengarah perubahan yang sehat dan konstruktif bagi manusia, alam dan lingkungan. Dengan demikian mereka akan mampu berperan aktif dalam keadaan seperti apapun, tak terkecuali ketika masyarakat dunia memasuki panggung globalisasi dan ketika Indonesia memasuki era desentralisasi.

## KAJIAN PUSTAKA

Selama ini guru mengajar terkesan membosankan bagi siswa. Apabila siswa tidak memperhatikan guru maka guru akan menegur siswa dan menasehatinya sehingga siswa merasa terpaksa untuk mendengarkan pelajaran yang disajikan oleh guru. Keterpaksaan ini sangat tidak menyenangkan bagi siswa. Dalam hal ini guru harus dapat menciptakan suasana yang disenangi oleh anak sehingga belajar lebih efektif dan tepat sasaran.

Proses pembelajaran adalah proses penyampaian atau penanaman pengetahuan dan keterampilan (Simit dan Wina Sanjaya, 2006). Lebih lanjut (Gatna dan Wina Sanjaya, 2006) mengungkapkan bahwa belajar adalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran IPA dan IPS di sekolah dasar adalah kurangnya minat belajar siswa seperti yang telah terjadi pada siswa kelas III SD Negeri 019 Muara Petai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Data hasil MID semester tahun ajaran 2009/2010 untuk mata pelajaran IPA, dari 22 siswa hailnya 15 orang siswa yang mencapai kategori ketuntasan belajar minimal ( $KBM \geq 55$ ) dan 7 siswa berada dibawah KBM. Tingkat ketuntasan kelas hanya 68,54%.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan IPS pada tingkat SD khususnya siswa kelas III SD Negeri 019 Muara Petai, usaha yang cukup relevan adalah memberikan suatu tindakan berupa inovasi sumber belajar IPA dan IPS yang berbasis kontekstual (nyata). Dalam hal ini guru dituntut merancang pembelajaran yang biasa menarik minat dan motivasi siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

bagian dari pembelajaran dimana guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang bisa memotivasi keaktifan siswa dengan memanfaatkan bebrbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk dimanfaatkan guru dan siswa dalam mempelajari sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi yang disusun oleh dan untuk sekolah atau yang lebih dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pembelajaran IPA dan IPS dilaksanakan dengan cara memberi tahu tentang alam dan gejalanya secara sistematis dan kontekstual melalui suatu proses penemuan (inguin). Proses pembelajaran ditekankan pada

pemberian pengalaman langsung melalui pembelajaran yang berbasis kontekstual (nyata), keterampilan proses dan sikap ilmiah guna untuk mengembangkan kompetensi siswa (Depdiknas, 2006). Menurut teori belajar konstruktivisme, guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran,

pengalaman belajar siswa harus dilakukan dengan cara berinteraksi dengan objek-objek yang mendukung keberhasilan pembelajaran, sehingga dengan demikian akan tertanam pada diri siswa konsep berfikir yang benar yang bisa menemukan kejelasan yang bersifat kritis.

## PELAKSANAAN PERBAIKAN

### A. Subjek Penelitian

#### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 019 Muara Petai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 2. Mata Pelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 019 Muara Petai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Mata pelajaran pada perbaikan pembelajaran adalah Ilmu Pengerahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### 3. Karakteristik

Karakteristik siswa kelas III SD Negeri 019 Muara Petai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 22 orang siswa, yaitu 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

### B. Deskripsi Persiklus

#### a. Siklus I Pada Mata Pelajaran IPA dan IPS

##### 1. Tahap Perencanaan

- Menentukan waktu pelaksanaan.
- Menentukan materi pembelajaran.
- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembaran tugas siswa (LTS).

- Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
- Menyiapkan lembaran post tes
- Menentukan teman sejawat.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Bekerjasama dengan teman sejawat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran.

##### 3. Tahap Pengamatan

Pada saat perbaikan pembelajaran berlangsung, teman sejawat mengamati dan menekan kegiatan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan data khusus pembelajaran untuk bahan refleksi dan diskusi perbaikan.

##### 4. Refleksi

Setiap pembelajaran berakhir maka dilakukan evaluasi, refleksi dan diskusi bersama dengan teman sejawat untuk perbaikan siklus berikutnya.

#### b. Siklus II Pada Mata Pelajaran IPA dan IPS

##### 1. Tahap Perencanaan

- Menentukan waktu pelaksanaan.
- Menentukan materi pembelajaran.
- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembaran tugas siswa (LTS).

- Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
  - Menyiapkan lembaran post tes
  - Menentukan teman sejawat.
2. Tahap Pelaksanaan  
Bekerjasama dengan teman sejawat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran.
3. Tahap Pengamatan  
Pada saat perbaikan pembelajaran berlangsung, teman sejawat mengamati dan menekan kegiatan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan data khusus pembelajaran untuk bahan refleksi dan diskusi perbaikan.
4. Refleksi  
Setiap pembelajaran berakhir maka dilakukan

evaluasi, refleksi dan diskusi bersama dengan teman sejawat untuk perbaikan siklus berikutnya.

### C. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dari tindakan perbaikan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria ketuntasan belajar siswa atau ketuntasan belajar minimal adalah diatas nilai 60.
2. Ketuntasan belajar kelas adalah diatas 65%.
3. Rentang nilai disusun dalam lima kategori, yaitu:
  - a. 85 – 100 : Amat Baik
  - b. 70 – 84 : Baik
  - c. 55 – 69 : Cukup
  - d. 40 – 54 : Kurang
  - e. 0 – 30 : Sangat Kurang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Rentang Nilai	Kategori	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Ket
		F	%	F	%	F	%	
85 – 100	Amat Baik	2	9,09	5	27,72	6	22,72	Tuntas
70 – 84	Baik	3	13,83	8	36,36	9	40,90	Tuntas
55 – 69	Cukup	10	45,45	7	30,80	6	27,27	Tuntas
40 – 54	Kurang	5	22,72	2	9,09	1	4,54	Tidak tuntas
0 – 39	Sangat Kurang	2	9,09					Tidak tuntas
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>68,80</b>		<b>71,65</b>		<b>77,55</b>		
<b>Ketuntasan Siswa</b>		<b>64,18%</b>		<b>%</b>		<b>%</b>		

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Rentang Nilai	Kategori	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Ket
		F	%	F	%	F	%	
85 – 100	Amat Baik			6	27,27	7	31,81	Tuntas
70 – 84	Baik	2	9,10	6	27,27	8	36,36	Tuntas
55 – 69	Cukup	10	45,45	6	27,27	4	18,18	Tuntas
40 – 54	Kurang	6	27,27	4	18,18	2	9,10	Tidak tuntas
0 – 39	Sangat Kurang	4	18,18			1	4,54	Tidak tuntas
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>56,77</b>		<b>70,43</b>		<b>72,76</b>		
<b>Ketuntasan Siswa</b>		<b>54,54%</b>		<b>81,81%</b>		<b>90,90%</b>		

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisa data, mulai dari data awal dilanjutkan dengan data siklus I dan II untuk masing-masing mata pelajaran menunjukkan bahwa peningkatan keberhasilan siswa dalam menyerap materi pembelajaran sangat baik.

### 1. Siklus I Pada Pembelajaran IPA

Data awal dari 22 siswa ada 7 siswa yang nilainya berada dibawah KBM (Ketuntasan Belajar Kelas 68,8%). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, dari 22 siswa hanya 2 siswa yang nilainya berada dibawah KBM (Ketuntasan Belajar Kelas naik menjadi 90,90%).

### 2. Siklus II Pada Pembelajaran IPA

Pada siklus II ini, siswa mendapatkan nilai diatas KBM makin meningkat dari siklus I sehingga siswa yang nilainya berada KBM semakin menurun. Dari 22 siswa hanya 1 siswa yang nilainya masih dibawah KBM. Dengan begitu ketuntasan belajar kelasnya naik menjadi 95,45%.

### 3. Siklus I Pada Pembelajaran IPS

Data awal dari 22 siswa ada 10 siswa yang nilainya berada dibawah KBM dan ketuntasan belajar kelanya adalah 54,54%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, dari 22 siswa hanya 4 siswa yang nilainya berada dibawah KBM (Ketuntasan Belajar Kelas naik menjadi 81,81%).

### 4. Siklus II Pada Pembelajaran IPS

Pada siklus II ini, siswa mendapatkan nilai diatas KBM makin meningkat dari siklus I sehingga siswa yang nilainya berada KBM semakin menurun. Dari 22 siswa hanya 3 siswa yang nilainya masih dibawah KBM. Dengan begitu ketuntasan belajar kelasnya naik menjadi 90,9%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi sumber belajar kontekstual pada pembelajaran IPA dan IPS sangat efektif untuk meningkatkan minat, partisipasi dan prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri 019 Muara Petai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Dalam proses pembelajaran seorang guru sangat dituntut untuk melakukan tindakan perbaikan proses pembelajaran.
2. Kombinasi metode dan penggunaan media pembelajaran sangat mendukung peningkatan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.
3. Aspek yang paling menonjol dalam peningkatan pemahaman siswa

adalah inovasi pembelajaran yang berbasis kontekstual.

### B. Saran

1. Kepada bapak dan ibu guru yang membaca laporan penelitian ini dapat mengambil manfaat dari laporan ini.
2. Kepada bapak dan ibu guru mari kita mantapkan profesionalisme sebagai guru sekaligus sebagai peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

Hamidi Marlius, 2005, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan*

*Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa.

Syafi'i, Imam, 1998, *Retorika dalam Menulis*, Malang: Fsp Ikip Malang.

Tarigan, Djogo, dkk, 1991, *Analisis Kesalahan Berbahasa*, Jakarta: Depdikbud.

Wardhani, I. G. A. K, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra, 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.